

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat, transaksi menimbulkan tantangan yang besar sehingga meningkatkan ketidakpastian perusahaan. Perusahaan mencoba berbagai cara untuk melindungi diri mereka sendiri. Akuntansi keuangan merupakan suatu proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan untuk seluruh perusahaan. Laporan keuangan yang disusun perusahaan mencerminkan sumber daya perusahaan yang dikelola secara baik atau tidaknya oleh manajemen.

Laporan keuangan dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini memberikan keleluasaan bagi perusahaan untuk menentukan metode dan estimasi akuntansi yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Fleksibilitas dalam menerapkan prinsip pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi di suatu perusahaan biasanya mempengaruhi perilaku manajer (Wardhani, 2008). Oleh karena itu peran tata kelola perusahaan sangat penting, termasuk pemantauan perilaku manajer dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan mereka.

Prinsip konservatisme akuntansi banyak digunakan di perusahaan untuk menyiapkan laporan keuangan dan merespons ketidakpastian lingkungan

operasi dengan berbagai cara. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dianggap sebagai pedoman paling masuk akal untuk menyelesaikan situasi sulit di perusahaan. Sebab, dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, biaya representasi dapat dikurangi sedemikian rupa sehingga laporan keuangan yang disusun menjadi lebih akurat, lebih bertanggung jawab, berkualitas, memberikan informasi yang lebih transparan, dan tidak menipu pengambil keputusan (Putri dkk, 2017). Hal ini didukung oleh pendapat yang telah disampaikan oleh (Putra 2019) bahwa aksi melindungi hak dan kepentingan pemegang saham dan kreditur dengan merancang kehati-hatian terhadap situasi yang tidak pasti dengan cara verifikasi lebih tinggi terhadap berita baik dibanding berita buruk.

Dalam penerapan prinsip konservatisme masih banyak terdapat perbedaan pendapat, Beberapa orang menentang prinsip ini, sementara yang lainnya bersedia menerapkannya. Penerapan konservatisme ini ditentang karena prinsip ini tidak mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan yang menyusun laporan keuangan. Di sisi lain, pandangan prinsip konservatisme ini harus diterapkan karena kemungkinan besar mencegah atau mengurangi sikap oportunistik manajer untuk memanipulasi laporan keuangannya.

Menurut (Abibraya, 2017) terdapat karakteristik industri pertambangan di Indonesia dapat dilihat dari tiga aspek utama: peluang, tantangan dan fluktuasi. Ketiga aspek ini sangat mempengaruhi kondisi pertambangan di Indonesia. Namun, secara umum, karakteristik industri tambang adalah :

1. Industri yang padat modal dengan proyek berdurasi panjang serta sebaran bahan galian yang tersebar, sehingga memiliki resiko operasi yang tinggi.
2. Sangat sensitif terhadap siklus bisnis, serta bahan galian yang mengalami deplesi dan tidak dapat diperbaharui.
3. Pendapatan dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar.
4. Memiliki biaya yang tinggi, mulai dari biaya eksplorasi, biaya operasional (bahan bakar, Konstruksi tambang, dan biaya perawatan), hingga biaya untuk menjaga kelestarian lingkungan (air, polusi udara, limbah dan satwa).

Kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan pertambangan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 tahun 2015. Kasus PT Timah Tbk bukan satu- satunya kasus yang terkait dengan kecurangan laporan keuangan. Beberapa perusahaan tambang, antara lain PT. Borneo Lumbung Energy dan Metal, Tbk (BORN), yang penangguhannya berlangsung dari tahun 2016 hingga 2020, telah dihapus dari daftar karena masalah keberlanjutan bisnis (CNBC Indonesia, 2020). Sementara itu, PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) bangkrut pada tahun 2018, dan PT. Berau Coal Energy, Tbk (BRAU), dihapus dari daftar pada tahun 2017 akibat masalah kelangsungan usaha.

Awal tahun 2023 ini saja ada dugaan manipulasi saham yang dilakukan oleh Adani Group milik konglomerat asal India yang juga menjadi orang terkaya nomor tiga di dunia. Adani Group dituduh oleh Hindenburg

Research dalam laporan 24 Januari atas tuduhan penyalahgunaan suaka pajak lepas pantai dan manipulasi saham, yang membuat perusahaan ini kehilangan nilai pasar perusahaannya sebesar US\$114 miliar atas 7 saham kolompoknya www.channelnewsasia.com. Skandal ini tentu saja memiliki dampak bagi Indonesia mengingat perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan yang mempunyai izin usaha pertambangan (IUP) yang aktif hingga 2037. PT Adani Global yang merupakan anak perusahaan Adani Enterprise yang berfokus pada bisnis logistik pertambangan dan batu bara mendapatkan pasokan batu bara dari Indonesia yang penambangannya dari PT Lamindo Inter Multikon di Pulau Bunyu Kalimantan Utara, sehingga hal ini yang ditakutkan bisa terjadi di bursa saham Indonesia www.cnbcindonesia.com.

Growth Opportunity adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme, *Growth* atau pertumbuhan suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat mempunyai insentif untuk meminimalkan keuntungan, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memilih akuntansi yang konservatif (Dewi, dkk 2014). (Ursula & Adivinna, 2018) mengemukakan *Growth Opportunity* dianggap memiliki pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi di perusahaan. Jika perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar, mereka cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif. Berbeda dengan penelitian (Susanto & Ramadhan, 2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh positif terhadap penerapan

konservatisme akuntansi di perusahaan. Mereka berargumen bahwa tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme, karena ada kebutuhan untuk meminimalkan keuntungan demi mengalokasikan dana untuk investasi yang diperlukan perusahaan. Selain itu, peluang pertumbuhan dan kebutuhan pendanaan dari sumber eksternal membuat perusahaan tidak selalu mengikuti konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *leverage* adalah rasio yang menunjukkan proporsi atau persentase hutang yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Dengan meningkatnya hutang, perusahaan cenderung meningkatkan laba untuk membuat pengguna senang atas informasi mengenai kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan. Penerapan akuntansi yang konservatif dipengaruhi oleh tingginya hutang yang dimiliki perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi kinerja dari manajer perusahaan tersebut. Menurut (Ramadhani & Sulistyowati, 2019), *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin tinggi *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengontrol laba dan melaporkan laporan keuangan yang konservatif. Namun, penelitian (Arsita & Kristanti 2019) berpendapat bahwa *leverage* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Mereka berargumen bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi

cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menjaga konsistensi laba dan menghindari fluktuasi. Profitabilitas juga terkait dengan biaya politik karena perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dapat menghadapi biaya politik yang tinggi seperti pajak yang lebih besar. Sebagai hasilnya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengadopsi pendekatan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi dampak biaya politis yang perlu mereka tanggung. Hasil penelitian (Rahardja & Herawaty, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, karena semakin rendah profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung menerapkan laporan keuangan yang konservatif. Sebaliknya, penelitian oleh (Arsita & Kristanti 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan tidak selalu menerapkan prinsip akuntansi konservatif saat profitabilitas tinggi, demi menjaga keberlangsungan perusahaan di mata investor dan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan adanya perbedaan. (Syefa, 2019), (Sulastiningsih, 2020), (Ursula&Adhivinna, 2018), (Sulastri, dkk, 2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh (Suryoningtyas, 2017) dan (Savitri, 2016) secara parsial menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (Mifta Quljanah, dkk 2017) dan (Noviantari&Ratnadi, 2015) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil yang

berbeda ditunjukkan oleh, (Firmasi, 2016) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (Choiriyah&Almilia, 2016), (Rohadi, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, pandangan yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh (Syefa, 2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan di mana nilai akrual rata-rata mencapai nilai negatif. Keberadaan nilai akrual negatif menggambarkan bahwa perusahaan pertambangan kurang menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 2019 dan 2020, sektor pertambangan berhasil sedikit memulihkan nilai akrual secara berturut-turut. Meskipun terjadi peningkatan nilai akrual pada tahun-tahun terakhir, perlu diperhatikan bahwa fluktuasi tingkat akrual pada perusahaan pertambangan tetap tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme dalam praktik akuntansi perusahaan pertambangan masih belum stabil dan memerlukan peningkatan serta perbaikan lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan peristiwa yang tergambarkan, perusahaan pertambangan sangat prihatin, karena mereka menyarankan agar tingkat konservatisme dalam akuntansi pertambangan perlu ditinjau ulang. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diambilah judul penelitian **“Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Dalam Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Growth Opportunity* mempengaruhi perusahaan dalam memakai prinsip konservatisme akuntansi?
2. Apakah *Leverage* mempengaruhi perusahaan dalam memakai prinsip konservatisme akuntansi?
3. Apakah Profitabilitas mempengaruhi perusahaan dalam memakai prinsip konservatisme akuntansi?
4. Apakah *Growth Opportunity*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh serentak terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Growth Opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh serentak *Growth Opportunity*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan manfaat akademis maupun praktis, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan selama diperoleh di perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi.

2. Bagi manajer bisnis

Dapat membantu manajer memahami mengapa prinsip konservatisme akuntansi harus diterapkan untuk menyelesaikan masalah keagenan di Perusahaan.

3. Bagi Investor dan calon Investor

Dapat membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan perusahaan dengan lebih hati-hati.

4. Bagi Kreditor

dapat membantu kreditor dalam membuat keputusan untuk pinjaman yang akan diberikan berdasarkan diterapkan atau tidaknya prinsip konservatisme oleh perusahaan.

5. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan di masa mendatang sebagai bahan bacaan dan referensi untuk membantu bagi peneliti lain dalam memahami makna dan pentingnya penerapan konservatisme dalam akuntansi.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan maka terdapat batasan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, dimana perusahaan pertambangan tersebut harus telah menerbitkan *annual report* pada periode 2019-2022. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu growth opportunity, *leverage*, profitabilitas dan konservatisme akuntansi. Variabel growth opportunity diukur dengan menggunakan pengukuran Market to Book Value of Equity, variabel *leverage* diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio, variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Equity sedangkan konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan perhitungan CONACC. Penelitian ini hanya menggunakan 56 sampel penelitian pada 14 perusahaan yang terdaftar dari tahun 2019 – 2022 dan penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perusahaan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga jumlah sampel yang bisa terpenuhi sesuai kriteria pemilihan sampel *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran umum dari penelitian ini, penulis membagi penjabaran menjadi lima bab. Penulisan ini disusun secara berurutan, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pembuka yang membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan, serta Batasan penelitian.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, penelitian sebelumnya yang relevan guna menjadi bahan referensi dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengujian penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

